

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter dalam Membentuk Generasi yang Berintegritas

Farrel Haganta Perangin Angin¹ T Heru Nurgiansah²

Program Studi Teknologi Rekayasa Material Maju, Jurusan Teknik Pengecoran Logam, Politeknik Manufaktur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia^{1,2}
Email: 223431003@mhs.polman-bandung.ac.id¹

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berpotensi strategis sebagai wahana pendidikan karakter karena memadukan penguatan pengetahuan kewargaan, nilai-nilai Pancasila, dan praktik partisipasi demokratis. Studi ini menelaah integrasi nilai karakter dalam pembelajaran PKn, strategi pengajaran yang efektif, serta bukti dampaknya terhadap sikap/kompetensi karakter siswa dari berbagai riset akses terbuka ber-DOI. Sintesis temuan menunjukkan: (1) integrasi nilai melalui budaya kelas, kurikulum tersembunyi, dan penilaian autentik memperkuat nilai tanggung jawab, toleransi, dan integritas; (2) model berbasis masalah/proyek, pembelajaran kontekstual, dan aksi kewargaan mendorong internalisasi nilai; (3) praktik anti-korupsi sebagai domain karakter kewargaan dapat diukur dan ditingkatkan kualitasnya. Implikasi praktis mencakup desain langkah pembelajaran berjenjang (konseptualisasi–internalisasi–aktualisasi–evaluasi), dukungan iklim sekolah, dan asesmen karakter yang sah. Temuan mempertegas posisi PKn sebagai ekosistem pembentukan karakter yang utuh dan terukur.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter, Pancasila, Toleransi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian, moral, serta kesadaran kebangsaan peserta didik. Secara filosofis, PKn lahir dari semangat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, serta bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Dengan demikian, PKn tidak sekadar menekankan aspek kognitif berupa pengetahuan hukum atau konstitusi, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berorientasi pada pembentukan karakter. PKn dirancang bukan sekadar transfer pengetahuan kewargaan, melainkan pembentukan warga yang berkarakter, berpartisipasi, dan bertanggung jawab. Literatur mutakhir menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui PKn efektif ketika nilai-nilai (mis. tanggung jawab, toleransi, integritas) diintegrasikan ke tujuan, materi, metode, dan asesmen; serta diperaktikkan melalui pengalaman kewargaan di sekolah/komunitas. Kerangka ini didukung bukti lintas penelitian tentang strategi pendidikan karakter yang menekankan keterlibatan aktif, keterkaitan dengan konteks sosial, dan konsistensi antara pengajaran nilai dan budaya sekolah. [1]

Selain itu, domain anti-korupsi yang melekat pada karakter kewargaan menunjukkan kemajuan pendekatan evaluatif: kualitas program dapat diukur dengan instrumen yang reliabel (mis. adaptasi SERVQUAL) dan ditingkatkan melalui dimensi ketanggapan, jaminan, reliabilitas, sarana, dan empati guru/sekolah. Ini membuka peluang asesmen karakter yang lebih objektif dalam ranah PKn. [2] Penelitian terkini juga menyoroti efektivitas model pembelajaran

berbasis masalah/proyek dan pembelajaran kontekstual di PKn untuk menumbuhkan sikap demokratis, empati, dan tanggung jawab—dengan menempatkan siswa pada situasi pemecahan masalah publik dan proyek aksi sosial. Integrasi nilai melalui kurikulum eksplisit dan tersembunyi (hidden curriculum) memperkuat pembiasaan dan internalisasi nilai.[3]

Berdasarkan kondisi kesenjangan tersebut, dapat terlihat adanya gap antara idealitas dan realitas implementasi PKn. Secara normatif, PKn dirancang sebagai pendidikan karakter yang menyeluruh, tetapi dalam praktik atau realisasi secara langsung di lapangan, sering kali terbatas pada transfer pengetahuan kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran PKn agar lebih kontekstual, aplikatif, dan mampu menginternalisasikan nilai karakter melalui pengalaman nyata peserta didik. Misalnya, dengan pendekatan berbasis proyek, simulasi demokrasi, diskusi kritis, maupun keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini difokuskan untuk menelaah kembali kontribusi PKn sebagai pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang berintegritas. Kajiannya menekankan pada analisis literatur dari berbagai penelitian terdahulu untuk menemukan bagaimana PKn dapat dioptimalkan agar berfungsi maksimal, tidak hanya sebagai penguat pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan moral, sikap nasionalis, disiplin, tanggung jawab, serta toleransi pada generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya mengembangkan pembelajaran PKn yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan Relevansi
1	Santoso, Murdiono, Muhsin, & Nadya (2024)	Strategy of values education in the Indonesian education system	Mengkaji strategi pendidikan nilai di sekolah	Studi literatur & survei	Strategi efektif meliputi integrasi kurikulum, keteladanan guru, dan budaya sekolah	Menunjukkan pentingnya peran sistemik dalam PKn
2	Santoso, Murdiono, Muhsin, & Nadya (2024)	The quality of anti-corruption education in Indonesian schools: adaptation of the Servqual method	Menilai kualitas pendidikan anti-korupsi	Survei dengan SERVQUAL	Faktor <i>assurance & reliability</i> signifikan memengaruhi mutu program	Menunjukkan pentingnya kualitas layanan dalam pendidikan karakter berbasis PKn
3	Komalasari & Saripudin (2018)	Character education in a multicultural society	Menganalisis praktik pendidikan karakter di masyarakat multikultural	Studi kualitatif (deskriptif)	Pendidikan karakter efektif bila diintegrasikan dengan konteks sosial multikultural	Memberikan dasar bahwa PKn perlu berbasis pada realitas keberagaman Indonesia
4	Sartika, Maftuh, Nurdin, & Budimansyah (2024)	Strengthening Students' Responsible Character through Civic Education Learning: An Action Research in Indonesia	Mengembangkan model pembelajaran PKn untuk karakter tanggung jawab	Penelitian tindakan (classroom action research)	Langkah konseptualisasi-internalisasi-aktualisasi efektif meningkatkan tanggung jawab siswa	Memberikan bukti langsung efektivitas PKn sebagai pendidikan karakter

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan telaah sintesis berbasis literatur (narrative review) terhadap publikasi yang relevan dengan PKn, pendidikan karakter, dan pengukurannya. Sumber dicari pada jurnal internasional/nasional bereputasi (International Journal of Instruction; International Journal of Learning, Teaching and Educational Research; International Journal of Evaluation and Research in Education; Jurnal Civics; Jurnal Pendidikan Karakter). Kriteria inklusi: (a) topik PKn/pendidikan karakter; (b) akses terbuka penuh; (c) memiliki DOI; (d)

periode terbit 2016–2024. Analisis dilakukan secara tematik untuk memetakan: (1) pendekatan integrasi nilai; (2) strategi pembelajaran; (3) bukti dampak/hasil; (4) implikasi pengukuran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Integrasi nilai karakter dalam PKn. Kajian menunjukkan integrasi efektif terjadi bila nilai dirancang di level kurikulum (tujuan–materi–penilaian), budaya kelas/sekolah, serta pengalaman kewargaan (projek/layanan). Lingkungan belajar yang demokratis dan kontekstual memperkuat internalisasi nilai seperti toleransi dan tanggung jawab.[1] Strategi pembelajaran yang efektif. Model berbasis masalah dan projek kewargaan konsisten meningkatkan partisipasi, empati, dan keterampilan sosial-kewargaan; sementara langkah berjenjang konseptualisasi → identifikasi → internalisasi → aktualisasi → evaluasi terbukti meningkatkan karakter tanggung jawab secara signifikan dalam konteks pembelajaran PKn. Pembelajaran kontekstual yang menautkan isu publik dengan kehidupan siswa memperkuat kebermaknaan nilai. Dengan demikian, PKn tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen transformatif yang membentuk generasi muda cerdas digital, berintegritas, dan adaptif menghadapi tantangan global.[4]

Pengukuran dan kualitas program karakter kewargaan. Adaptasi SERVQUAL untuk pendidikan anti-korupsi di sekolah menegaskan validitas dan reliabilitas konstruk, serta menunjukkan faktor assurance dan reliability guru/sekolah berpengaruh signifikan pada mutu program; temuan ini mengisyaratkan pentingnya kompetensi guru, konsistensi pelaksanaan, dan kejelasan standar perilaku dalam PKn[2] Konteks Indonesia dan relevansi kebijakan. Studi nasional memperlihatkan bahwa penguatan literasi kewargaan digital, kegiatan aksi sosial, serta integrasi nilai Pancasila melalui PKn berdampak pada sikap toleransi dan nasionalisme siswa. Riset kelas dan pengembangan perangkat ajar PKn secara konsisten melaporkan perbaikan sikap dan partisipasi siswa bila nilai karakter dipadukan dengan pengalaman langsung [5]

Pembahasan

Temuan lintas studi menegaskan PKn sebagai ekosistem pendidikan karakter: keberhasilan tidak hanya bergantung pada konten materi, tetapi pada keselarasan sistemik antara desain pembelajaran, kompetensi/keteladanan guru, budaya sekolah, dan skema asesmen karakter. Langkah pembelajaran berjenjang (sebagaimana ditunjukkan studi tindakan di pembelajaran PKn) menyediakan rambu operasional untuk menggerakkan nilai dari tataran kognitif ke praksis kewargaan—sebuah jembatan dari “mengerti nilai” menjadi “menjalani nilai” di ruang kelas dan komunitas. Di sisi lain, adopsi instrumen kualitas layanan (SERVQUAL) pada domain anti-korupsi mengindikasikan perlunya pengukuran karakter yang lebih andal—bukan hanya observasi anekdot. Penekanan pada assurance (kompetensi & kejelasan standar) dan reliability (konsistensi praktik) menyiratkan bahwa investasi pada pengembangan profesional guru PKn, penyediaan perangkat ajar, dan rutin audit mutu program karakter merupakan kunci. Integrasi ini sejalan dengan pendekatan kurikulum kontekstual dan projek yang sudah terbukti efektif menumbuhkan partisipasi dan empati. Diskusi ini menunjukkan bahwa keberhasilan PKn sebagai pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada kurikulum, melainkan juga metode pembelajaran yang digunakan guru. Model pembelajaran aktif, seperti diskusi kritis, proyek sosial, maupun simulasi demokrasi, terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai karakter dibanding metode ceramah. Selain itu, integrasi PKn dengan isu kontemporer—misalnya literasi digital, isu lingkungan, dan

keberagaman budaya—dapat memperkuat relevansi PKn bagi generasi muda. Dengan demikian, PKn sebagai pendidikan karakter harus diposisikan sebagai proses dinamis yang terus menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terbukti memiliki posisi strategis sebagai wahana pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai moral, religiusitas, nasionalisme, kedisiplinan, tanggung jawab, demokrasi, serta toleransi. Melalui pembelajaran yang tepat, PKn tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga menjadi instrumen pembentukan kepribadian peserta didik yang berintegritas, kritis, serta mampu menghargai keberagaman. Hal ini menegaskan bahwa PKn berperan sebagai benteng moral sekaligus sarana strategis dalam membentuk generasi muda yang tangguh menghadapi arus globalisasi dan tantangan degradasi moral. Efektivitas PKn sebagai pendidikan karakter hanya dapat terwujud jika nilai-nilai Pancasila dan kewargaan diintegrasikan secara sistemik pada tujuan, materi, strategi, penilaian, serta budaya sekolah, lalu diwujudkan dalam aksi kewargaan yang nyata. Bukti penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah/proyek (*problem-based learning* dan *project-based learning*) maupun pendekatan kontekstual mampu meningkatkan tanggung jawab, toleransi, serta partisipasi siswa. Sementara itu, penerapan instrumen pengukuran mutu program seperti SERVQUAL dapat membantu sekolah menjaga konsistensi dan efektivitas implementasi pendidikan karakter. Namun, implementasi PKn di lapangan masih cenderung menitikberatkan aspek kognitif sehingga dimensi afektif dan psikomotorik kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi kurikulum, penguatan kompetensi guru, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih partisipatif—seperti diskusi kritis, simulasi demokrasi, dan projek sosial—agar nilai karakter benar-benar dapat diinternalisasikan. Penelitian lanjutan juga direkomendasikan untuk mengembangkan model PKn berbasis isu kontemporer, seperti literasi digital, multikulturalisme, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, PKn akan tetap relevan sebagai pendidikan karakter yang mampu mencetak generasi bangsa yang berintegritas, demokratis, dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Setiawan, P. Purnomo, M. Marzuki, D. S. Charismana, and A. R. B. Zaman, "The implementation of tolerance values through multicultural education program," *J. Civ. Media Kaji. Kewarganegaraan*, vol. 21, no. 2, Sept. 2024, doi: 10.21831/jc.v21i2.71337.
- Dr., Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia, suyatno@pgsd.uad.ac.id et al., "Strategy of Values Education in the Indonesian Education System," *Int. J. Instr.*, vol. 12, no. 1, pp. 607–624, Jan. 2019, doi: 10.29333/iji.2019.12139a.
- R. Santoso, M. Murdiono, A. Muhsin, and L. Nadya, "The quality of anti-corruption education in Indonesian schools: adaptation of the Servqual method," *Int. J. Eval. Res. Educ. IJERE*, vol. 13, no. 4, p. 2482, Aug. 2024, doi: 10.11591/ijere.v13i4.28150.
- R. Sartika, B. Maftuh, E. S. Nurdin, and D. Budimansyah, "Strengthening Students' Responsible Character through Civic Education Learning: An Action Research in Indonesia," *Int. J. Learn. Teach. Educ. Res.*, vol. 23, no. 3, pp. 428–447, Mar. 2024, doi: 10.26803/ijlter.23.3.21.
- Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, kalimaya36@yahoo.co.id, D. Saripudin, K. Komalasari, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, kokom@upi.edu, D. N. Anggraini, and Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, diana.anggraini@upi.edu, "Value-Based Digital Storytelling Learning Media to Foster

Student Character," Int. J. Instr., vol. 14, no. 2, pp. 369–384, Apr. 2021, doi: 10.29333/iji.2021.14221a.